

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak suku dan budaya, hal ini menjadikan Indonesia kaya dengan keragamannya. Potensi pariwisata yang sangat banyak membuat Indonesia menjadi negara tujuan wisatawan asing tertarik berkunjung (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia, 2018). Letak geografisnya yang luas menjadikan Indonesia memiliki tiga zona waktu yang berbeda yakni Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA) dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Selain itu memiliki iklim tropis yang biasanya cocok dimanfaatkan wisatawan mancanegara maupun lokal untuk melakukan liburan, Indonesia yang kaya akan keindahan alamnya mampu menarik perhatian wisatawan manapun untuk menikmati (Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Frankfurt Republik Federal Jerman, 2018)

Pariwisata merupakan suatu kegiatan berpindahnya orang dalam waktu yang singkat ke destinasi di luar dari tempat tinggalnya dan juga tempat kerja selama berwisata (Gradianto, 2022). Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas dan juga penyediaan layanan baik bagi kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lainnya yang mana ditunjukan untuk pemenuhan kebutuhan perjalanan seseorang ataupun sekelompok orang dimana perjalanan yang dilakukan hanya sementara saja (tidak permanen) dengan tujuan berbisnis ataupun lainnya (Pranata & Yudha, 2014). Pariwisata merupakan sebuah sektor

industri kreatif yang memiliki potensi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia juga tergolong sebagai industri yang ramah lingkungan. Potensi pariwisata yang terbilang kaya ini harus didukung dengan potensi area wisata yang terdiri dari 3A (Amenitas, Atraksi dan Aksesibilitas) (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2015). Selain itu pariwisata adalah salah satu bidang yang memiliki pendapatan terbesar dalam menunjang perekonomian Indonesia dengan jumlah usaha yang banyak dan dapat dijangkau.

Usaha kerajinan tangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan terus menerus selain itu usaha dijalankan dengan penuh ketekunan, kegigihan serta berdaya maju luas dalam menghasilkan sebuah karya (Kurniasih, 2021). Tujuan kerajinan juga adalah berupa hiasan, benda pakai, ritual, simbolik dan konstruktif, dari segi antropologi sendiri salah satu aspek yang terkandung di dalamnya yaitu seni, kerajinan tangan juga merupakan salah satu bentuk seni yang sangat mendatangkan peminat bukan hanya segi destinasi wisatanya melainkan suatu kerajinan khas daerah tersebut yang membuat masyarakat *modern* minati sekarang ini. Usaha kerajinan tangan adalah jenis usaha yang dimulai dari sebuah hobi atau ketertarikan dalam berkeaktivitas yang mana mengubah sebuah barang yang dikatakan tidak bernilai menjadi barang yang mempunyai nilai jual yang mahal. Dalam memulai usaha kerajinan tangan juga perlu adanya kesiapan yang matang dalam mengatur strategi selama menjalani usaha kerajinan tangan tersebut (Fahlevi, 2022).

Tobelo adalah ibu kota dari Kabupaten Halmahera Utara yang terletak di Provinsi Maluku Utara. Kota ini tidak terlalu besar dengan kepadatan penduduk kurang lebih 34.648 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Kabupaten Halmahera Utara, di mana mayoritas masyarakat yang ada di Kota Tobelo pemeluk agama Kristen (Protestan dan Katolik). Di samping itu, masyarakat Tobelo secara umum memiliki penghasilan atau mata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan atau petani di kebun dengan menanam padi, jagung, ubi-ubian, sayur, pisang, kelapa, dan buah-buahan. Namun terkadang situasi dan kondisi yang tidak menentu, seperti faktor cuaca, menjadi faktor utama dalam perubahan aktivitas mata pencaharian tersebut sehingga sebagian masyarakat Tobelo mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara membuat kerajinan tangan khas Tobelo.

Banyak kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat pengrajin baik dari tikar, *susiru* (penapis beras), *tolu*, *saloi*, dan banyak lagi yang merupakan kerajinan tangan khas Tobelo dengan bahan baku alamiah seperti daun tikar, daun pandan khusus yang dipakai membuat anyaman, bagian daun kelapa, kayu dari pohon serta memanfaatkan limbah sampah seperti batok kelapa. Jika dilihat dari segi daya harga jual, maka untuk produk kerajinan tangan ini tergolong lumayan mahal karena pengerjaannya yang begitu rumit dan sedetail itu. Namun di samping harga yang mahal terdapat harga yang murah dan dapat dijangkau akan tetapi jenis kerajinan tangan yang seperti gantungan kunci, cincin, kalung dan gelang. Meskipun demikian pemakaiannya pun tergantung dari masing-masing orang, ada yang digunakan dalam acara adat lamaran bahkan ada juga yang tertarik dalam mengoleksi sebagai hiasan.

Desa MKCM merupakan salah satu desa yang berada di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Nama Desa MKCM ini merupakan singkatan dari *Morotai Klapperen Clusteren Maatschappij*, di mana nama ini

muncul pada era pendudukan Belanda dulu. Penghasilan utama dari masyarakat Desa MKCM yaitu nelayan dan bertani, di mana hasil perkebunan diantaranya terdapat ubi-ubian, sayuran, bahan-bahan mentah dapur, padi, buah kelapa, buah pala, cengkeh, buah durian, dan banyak hasil perkebunan lainnya yang dimanfaatkan masyarakat Desa MKCM untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sebagian masyarakat dengan keahlian dan kreativitas yang dimilikinya justru mencari penghasilan lain untuk kebutuhan tambahan yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari bahan yang mudah dijangkau dan alami. Kerajinan tangan diantaranya seperti tikar, keranjang-keranjang, *sasiru* dari anyaman bambu, selain itu ada juga *gata-gata* dari bambu, aneka kerajinan tangan dari tempurung (batok kelapa) dan lainnya. Keunikan dari usaha kerajinan tangan di Desa MKCM dibandingkan dengan desa lainnya yakni terdapat motif yang dicantumkan pada jenis kerajinan tangan anyaman seperti tikar, *sasiru*, *saloi* motif tersebut digunakan untuk menambah keunikan dan keindahan pada anyaman-anyaman tersebut dengan warna yang beragam. Biasanya motif-motif tersebut disesuaikan dengan permintaan pelanggan seperti menulis nama mereka, kata-kata motivasi dan sebagainya dan yang paling penting yang menjadi keunikan tersendiri juga yakni jenis kerajinan tangan tersebut sangat dibutuhkan dalam acara adat istiadat seperti upacara adat penyambutan tamu, acara adat lamaran (masuk minta mempelai) dan tarian-tarian adat yang ada di Kota Tobelo.

Community Based Tourism merupakan pariwisata yang sadar akan kelangsungan budaya, sosial dan juga lingkungan sehingga bentuk pariwisata yang dikelola oleh masyarakat membantu wisatawan dalam meningkatkan kesadaran dan belajar tentang bagaimana tata cara kehidupan masyarakat lokal

(Rachmawati & Rohimah, 2017). Jika dilihat situasi Kota Tobelo ini semakin hari semakin berkurang nilai-nilai kebudayaannya dikarenakan masyarakatnya terutama anak-anak muda sekarang sudah tidak tertarik dalam membuat kerajinan tangan dan juga sebagian bahan baku sangat susah dicari akhirnya tingkat kebiasaan dan tingkat budayanya menurun sehingga tidak salah jika pada akhirnya hanya ada satu sampai dua orang yang mau mempertahankan usaha kerajinan tangan ini kemudian adanya permintaan lalu nilai jual menjadi tinggi. Masalah yang peneliti temukan yaitu kurangnya pengembangan usaha kerajinan tangan selain itu kurangnya pelatihan terhadap masyarakat Kota Tobelo bahkan kurangnya promosi hasil kerajinan tangan mereka. Dengan adanya beberapa orang yang masih mau mempertahankan usaha kerajinan tangan tersebut diharapkan mampu berkeaktifitas dalam menciptakan ide-ide baru yang mampu membawa penghasilan banyak sesuai dengan usaha mereka.

Kerajinan tangan khas daerah yang ada di Kota Tobelo sangat menarik dan memberikan keuntungan bagi masyarakat terlebih khusus para pengrajin, selain itu diperlukan promosi yang baik yang mana selama ini promosi tersebut hanya dilakukan secara pribadi belum dilakukan oleh pemerintah, oleh karena itu diperlukan promosi juga yang harusnya dikelola dari pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten sehingga mendatangkan banyak peminat terutama wisatawan. Kurangnya perhatian dari komunitas Dinas Pariwisata dalam merangkul dan membantu para pengrajin dalam pengembangan kerajinan tangan khas daerah ini sehingga yang terjadi adalah kerajinan tangan ini hanya diproduksi untuk keperluan sendiri ataupun akan dibuatkan ketika ada yang memesan sedangkan para pengrajin dapat memproduksi dalam jumlah besar dan

menampungnya untuk dijual disuatu wadah produk kerajinan tangan dan pada saat wisatawan mencari bisa dengan mudah mengakses dan menemukan.

Untuk mengatasi masalah yang ada, diperlukan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) yang berbasis *Community Based Tourism*. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi yaitu “**Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Tobelo Berbasis *Community Based Tourism* (Studi Kasus di Desa MKCM)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja peran *Community Based Tourism* dalam pengembangan usaha kerajinan tangan khas Tobelo?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha kerajinan tangan khas Tobelo berbasis *Community Based Tourism*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran *Community Based Tourism* dalam pengembangan usaha kerajinan tangan khas Tobelo.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha kerajinan tangan khas Tobelo berbasis *Community Based Tourism*.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini agar lebih terstruktur dengan baik maka dari itu peneliti memberikan batasan dalam penelitian yaitu usaha kerajinan tangan berbasis *Community Based Tourism* untuk mengetahui peran dan strategi dalam pengembangannya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, maka kiranya:

1. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan baru terutama di bidang industri kreatif di era masa kini.
2. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi semua kalangan yang hendak mencari penelitian yang serupa dengan judul penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Tobelo Berbasis *Community Based Tourism* (Studi Kasus di Desa MKCM)”.

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru mengenai industri kreatif terutama dalam membuat kerajinan tangan khas Tobelo, selain itu peneliti dapat memahami pentingnya nilai-nilai budaya yang terwujud dalam kerajinan khas Tobelo.

2. Bagi Komunitas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru dalam strategi pengembangan usaha kerajinan tangan berbasis

Community Based Tourism dengan melakukan pelatihan atau penyuluhan terhadap masyarakat di Tobelo.

3. Bagi Masyarakat Pembuat Kerajinan Tangan Khas Tobelo

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat pengrajin usaha kerajinan tangan khas Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara mampu mengembangkan usaha kerajinan tangan tersebut dengan lebih baik lagi berbasis *Community Based Tourism* serta dapat memiliki wadah atau ruang untuk berkreasi dan menambah banyak hasil kerajinan untuk dijual ke banyak orang.